



**PEMANFAATAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA  
TENTANG PERKEMBANGBIAKAN MAKLHUK HIDUP BAGI KELAS VI  
DI SD INPRES 52 MARIYAI**

**EDI SAMPURNO**

SD Inpres 52 Mariyai Kabupaten Sorong

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup Bagi siswa Kelas VI di SD Inpres 52 Mariyai melalui pemanfaatan Metode Demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan Kemampuan Tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup dapat dilihat melalui aspek mendengarkan penjelasan pada siklus I sebesar 40,90% meningkat menjadi sebesar 90,90% pada siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus I sebesar 36,36% meningkat menjadi sebesar 95,54% pada siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 45,45% meningkat menjadi sebesar 90,70% pada siklus II. Partisipasi dalam bertanya siklus I sebesar 31,82% meningkat menjadi sebesar 72,72% pada siklus II. Partisipasi dalam menjawab pertanyaan siklus I sebesar 36,36% meningkat menjadi sebesar 77,27% pada siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 40,90% meningkat menjadi sebesar 58,06% pada siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 50% meningkat menjadi sebesar 84,46% pada siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 32,82% meningkat menjadi sebesar 68,19% pada siklus II. (b) Pemanfaatan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 49,09 meningkat menjadi 71,36 pada siklus II.

Kata kunci : Demonstrasi , Kemampuan, Makhluk Hidup

**1 LATAR BELAKANG**

SD Inpres 52 Mariyai terletak dekat Kota Kabupaten. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1983. Visi SD Inpres 52 Mariyai Sorong adalah menjadi sekolah Model. Sehingga harapannya dalam kegiatan belajar mengajar idealnya suasana kelas lebih hidup, ada interaksi antara guru dan siswa. Selain itu siswa diharapkan aktif dan kreatif mengikuti pelajaran. Menurut Dokumen I SD Inpres 52 Mariyai Sorong kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA adalah 65.

Kondisi di atas tidak sesuai dengan harapan peneliti. Saat peneliti mengajar di kelas VI dijumpai 75% siswa tidak memahami materi organisasi internasional. Siswa saat kegiatan pembelajaran jika ditanya guru tidak mampu menjawab. Apalagi jika diminta bertanya. Separuh siswa tidak berani mengemukakan pendapat.

Dari permasalahan tersebut, peneliti merasa bahwa kemampuan menguasai materi Kemampuan Tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup perlu dipahami siswa. Hal ini di karenakan nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang diharapkan. Selain itu saat ditanya guru siswa tidak mampu menjawab. Saat kegiatan belajar mengajar suasana kelas sangat monoton sehingga perlu dicari strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pemanfaatan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup Bagi Siswa Kelas VI di SD Inpres 52 Mariyai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup melalui Metode Demonstrasi Bagi siswa Kelas VI di SD Inpres 52 Mariyai

**2 METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara mandiri ataupun kolaboratif, akan tetapi tidak boleh menghambat kegiatan utama guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Selain partisipatif, peneliti dapat berkolaborasi dengan guru Standar Kompetensi Kemampuan Tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran.



Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti bertindak sebagai kolaborator.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, mencoba menemukan suatu gagasan yang kemudian diterapkan dalam upaya perbaikan pada praktik pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan ini mencoba menerapkan variasi model pembelajaran yang baru yaitu pada model pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi yang diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah perbaikan pada suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu : 1). Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK. 2). Tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan, perbaikan kerja yang akan dilakukan dan prosedur tindakan yang diterapkan. 3). Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atastindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. 4). Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dapat dilakukan tindakan sehingga mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara mandiri ataupun kolaboratif, akan tetapi tidak boleh menghambat kegiatan utama guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Selain partisipatif, peneliti dapat berkolaborasi dengan guru Standar Kompetensi Kemampuan Tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti bertindak sebagai kolaborator.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, mencoba menemukan suatu gagasan yang kemudian diterapkan dalam upaya perbaikan pada praktik pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan ini mencoba menerapkan variasi model pembelajaran yang baru yaitu pada model pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi

yang diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah perbaikan pada suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu : 1). Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK. 2). Tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan, perbaikan kerja yang akan dilakukan dan prosedur tindakan yang diterapkan. 3). Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atastindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. 4). Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dapat dilakukan tindakan sehingga mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 52 Mariyai yang beralamat di JL. Nusa Indah Kelurahan Mariyai Distrik Mariat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Inpres 52 Mariyai. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Kemampuan Tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup dengan pemanfaatan Metode Demonstrasi.

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian selama penelitian berlangsung dan penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel utama adalah partisipasi aktif, prestasi belajar dan Metode Demonstrasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (ditujukan kepada subyek yang akan diteliti yaitu siswa), wawancara, tes (digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan prestasi siswa), Dokumentasi (berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung)..

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Nontes, Catatan Lapangan, Lembar observasi/ pengamatan, Panduan Wawancara, Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini didesain sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus. Adapun langkah-langkah setiap siklus adalah sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan Monitoring Tindakan, Refleksi

Adapun yang dianalisis, sebagai berikut: Partisipasi aktif siswa dan Prestasi Belajar Siswa.



Kriteria keberhasilan sebagai berikut: 1). Partisipasi aktif siswa dikatakan berhasil jika partisipasi belajar 75% siswa dan 2). Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil jika prestasi belajar 75% siswa pada akhir siklus telah mencapai 70. Adapun yang dianalisis, sebagai berikut: Partisipasi aktif siswa dan Prestasi Belajar Siswa

### 3 PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar pada mata pelajaran IPA dikatakan rendah karena masih ada 18 siswa yang nilainya di bawah 70. Hasil dari lembar pengamatannya sebagai berikut:

| aspek yang diamati         | Jumlah siswa |                   |         |
|----------------------------|--------------|-------------------|---------|
|                            | total        | Partisipasi Aktif | %       |
| mendengarkan penjelasan    | 32           | 9                 | 40,90 % |
| mencatat penjelasan        | 32           | 8                 | 36,36 % |
| memperhatikan pembelajaran | 32           | 10                | 45,45%  |
| Bertanya                   | 32           | 7                 | 31,82 % |
| menjawab pertanyaan        | 32           | 8                 | 236,36% |
| mengeluarkan pendapat      | 32           | 9                 | 40,90 % |
| menghargai pendapat teman  | 32           | 11                | 50%     |
| mampu menjelaskan kembali  | 32           | 7                 | 31,82%  |

Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 28,13%, mencatat penjelasan 25 %, memperhatikan pembelajaran 31,25%, bertanya 21,87%, menjawab pertanyaan 25%, mengeluarkan pendapat 28,13%, menghargai pendapat teman 34,38%, mampu menjelaskan kembali 21,87%.

#### 6.1.2.2 Hasil Tes

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:



Gambar 3.1. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus 1

Berdasarkan rata-rata siswa pada post test 1 dapat diketahui sebesar 39,09. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA. Namun berdasarkan nilai siswa pada siklus 1 di atas, kriteria keberhasilan belum tercapai, karena masih terdapat 14 siswa belum mencapai KKM, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Dalam pembelajaran pada siklus 1 ini, tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mengevaluasi hasil observasi partisipasi aktif

siswa dan hasil dari pelaksanaan post test sebagai umpan balik setelah pembelajaran. Penggunaan Metode Demonstrasi meskipun belum maksimal, sebenarnya sudah menunjukkan partisipasi aktif siswa. Masih banyak siswa yang cenderung enggan untuk mengemukakan pendapat dan hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa di dalam pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi, sehingga masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada siklus 1 belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi, mungkin dikarenakan siswa masih canggung dengan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi,

Prestasi belajar pada siklus 1 juga belum menunjukkan hasil yang maksimal, meskipun telah banyak siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal tetapi masih ada juga siswa yang belum memenuhi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi. Dikarenakan belum tercapainya target tindakan yang diinginkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1, maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Hasil dari pengamatan siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| aspek yang diamati         | Jumlah siswa       |                   |       |
|----------------------------|--------------------|-------------------|-------|
|                            | Jumlah siswa total | Partisipasi Aktif | %     |
| mendengarkan penjelasan    | 22                 | 20                | 90,90 |
| mencatat penjelasan        | 22                 | 21                | 95,45 |
| memperhatikan pembelajaran | 22                 | 19                | 90,70 |
| Bertanya                   | 22                 | 16                | 72,72 |
| menjawab pertanyaan        | 22                 | 17                | 77,27 |
| mengeluarkan pendapat      | 22                 | 12                | 58,06 |
| menghargai pendapat teman  | 22                 | 18                | 84,46 |
| mampu menjelaskan kembali  | 22                 | 15                | 68,19 |

Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 90,90%, mencatat penjelasan 95,45%, memperhatikan pembelajaran 90,70%, bertanya 72,72%, menjawab pertanyaan 77,27%, mengeluarkan pendapat 58,06%, menghargai pendapat teman 84,46%, mampu menjelaskan kembali 68,19%. Adapun hasil perhitungannya di Gambar 3.2.:



Gambar 3.2. Hasil tes tertulis siklus 2



Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, siswa telah berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai  $\geq 75$  untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 71 Jadi dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan Metode Demonstrasi siswa lebih tertarik dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam media pembelajaran audio visual perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

Pelaksanaan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dilakukan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam empat pertemuan di kelas. Penerapan Metode Demonstrasi pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, tetapi di dalam pelaksanaannya belum tercipta peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa secara maksimal, maka peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Siklus demi siklus terbentuk untuk memberikan perbaikan dan perbandingan di dalam pembelajaran agar partisipasi aktif dan prestasi belajar lebih meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA dengan menggunakan Metode Demonstrasi ini dapat memberi kemudahan Bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, serta hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi. Untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Inpres 52 Mariyai. Dalam mengadakan penilaian

peneliti mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal setelah tindakan dilakukan

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I sampai ke siklus II. Setiap indikator masing-masing siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II peningkatan partisipasi siswa yang paling tinggi adalah mencatat penjelasan, karena terjadi peningkatan sebesar 59,09% dan peningkatan partisipasi aktif siswa yang paling rendah adalah indikator mengeluarkan pendapat, karena hanya terjadi peningkatan sebesar 9,16%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Metode Demonstrasi dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membuktikannya dapat dilihat dalam Tabel 3.1:

Tabel 3.1. Perbandingan hasil observasi.

| aspek yang diamati         | % Partisipasi Aktif |          |
|----------------------------|---------------------|----------|
|                            | Siklus I            | Siklus 2 |
| mendengarkan penjelasan    | 40,90 %             | 90,90    |
| mencatat penjelasan        | 36,36 %             | 95,45    |
| memperhatikan pembelajaran | 45,45%              | 90,70    |
| Bertanya                   | 31,82 %             | 72,72    |
| menjawab pertanyaan        | 236,36%             | 77,27    |
| mengeluarkan pendapat      | 40,90 %             | 58,06    |
| menghargai pendapat teman  | 50%                 | 84,46    |
| mampu menjelaskan kembali  | 31,82%              | 68,19    |

Pada indikator mendengarkan penjelasan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 40,90 % dan pada siklus II sebesar 90,90%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.

Pada indikator mencatat penjelasan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 36,36% dan pada siklus II sebesar 95,45%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase siswa yang sangat signifikan, karena siswa mulai dapat mengerti dan lebih mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan menggunakan Metode Demonstrasi, sehingga siswa dapat mencatat inti dari penjelasan guru pada setiap materi yang disampaikan.

Pada indikator memperhatikan pembelajaran persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 45,45% dan pada siklus II sebesar 90,70%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II, karena siswa menjadi tertarik dengan menggunakan Metode Demonstrasi.

Pada indikator bertanya persentasae siswa dalam kelas pada siklus I 31,82 % dan pada siklus II sebesar 72,72%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan meskipun dalam persentase yang kecil. Hal ini terjadi karena adanya keengganan



dan ketakutan siswa dalam bertanya, tetapi dengan adanya perubahan media yang digunakan guru dalam mengajar sedikit banyak mengubah siswa untuk lebih aktif dalam bertanya.

Pada indikator menjawab pertanyaan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 36,36% dan pada siklus II sebesar 77,27%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.

Pada Indikator mengeluarkan pendapat persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 40,90% dan pada siklus II sebesar 58,06%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mengeluarkan pendapat dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat meskipun belum semua siswa dapat melakukannya.

Pada indikator menghargai pendapat teman persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 84,46%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk menghargai pendapat teman dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.

Pada indikator refleksi/mampu menjelaskan kembali persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 68,19% dan pada siklus II sebesar 31,82%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk refleksi/menjelaskan kembali dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.

Penilaian yang digunakan pada setiap siklus adalah dengan menggunakan tes dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan soal-soal yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan menggunakan Metode Demonstrasi. Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan Metode Demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar di atas dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I mencapai rata-rata 49,09% naik menjadi rata-rata 71,36% pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui peningkatan rata-rata 22,27% dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran (mapel) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada Gambar 3.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I sebesar 49,09% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 71,36%. Peningkatan nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari siklus I sebesar 80 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 90. Peningkatan nilai terendah yang diperoleh siswa dari siklus I sebesar 20 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 50. Peningkatan jumlah tuntas individu atau siswa yang mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I sebesar 14 siswa sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 19 siswa. Terdapat peningkatan persentase ketuntasan individu. Siklus I terdapat 36,36% siswa yang telah mencapai ketuntasan atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 86,36% siswa telah mencapai KKM.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, aktivitas belajar siswa Kelas VI di SD Inpres 52 Mariyai untuk mata pelajaran (mapel), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Kemampuan Tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup pada mata pelajaran (mapel) siswa Kelas VI dilihat dari adanya peningkatan persentase, 2. Peningkatannya dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Pada Aspek mendengarkan penjelasan siklus I sebesar 40,90% dan siklus II sebesar 90,90%. Aspek mencatat penjelasan siklus I sebesar 36,36% dan siklus II sebesar 95,45%. Aspek memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 45,45% dan siklus II sebesar 90,70%. Aspek bertanya siklus I sebesar 31,82% dan pada siklus II sebesar 72,72%. Aspek menjawab pertanyaan siklus I sebesar 36,36% dan siklus II sebesar 77,27%. Aspek mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 40,90% dan pada siklus II sebesar 58,06%. Aspek menghargai pendapat teman siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 84,46%. Aspek mampu menjelaskan kembali siklus I sebesar 31,82% dan pada siklus II sebesar 68,19%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada Standar Kompetensi Perkembangbiakan Tumbuhan.

Metode Demonstrasi juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 49,09 dan siklus II sebesar 71,36. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.



- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi, cetakan 7). Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

